

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Karya Terdahulu

Pada rancangan program TV Smart Tani, penulis mendapatkan inspirasi untuk melakukan modifikasi dari beberapa karya yang sudah pernah tayang di stasiun tv nasional dan program pada kanal *YouTube*.

##### 2.1.1 Bumiku Satu



**Gambar 2.1** Foto logo program Bumiku Satu, Sumber: Daai TV

Tayangan stasiun televisi nasional DAAI TV, memiliki salah satu tayangan *feature* dokumenter yang berjudul Bumiku Satu. Program ini tayang seminggu sekali pada hari Jumat pada pukul 19:30 WIB. Dalam program ini membahas secara rinci mengenai pangan dan lingkungan, serta tayangan ini juga berpesan kepada masyarakat untuk melestarikan dan memanfaatkan lingkungan. Salah satu program yang menjadi acuan penulis, yakni episode yang berjudul “Tanam Lidah Buaya Organik Ternyata Menguntungkan!”,

dalam episode ini diawali dengan *footage* dan sepenggal kutipan narasumber yang menjadi prolog sebelum masuk dalam segmen 1.

Setiap episodenya secara umum berdurasi 20 sampai 30 menit, dalam tayangan Bumiku Satu juga tidak menggunakan pembawa acara sebagai pemandu, jadi menggunakan teknik komunikasi satu arah. Jadi, dalam tayangan ini, narasumber memegang berlangsungnya acara. Program Bumiku Satu hadir dalam tiga segmen, tiap segmen membahas sudut pandang yang berbeda. Segmen satu dalam episode ini membahas “bagaimana asal mula kebun lidah buaya”, segmen 2 membahas “masa panen lidah buaya serta mengolah lidah buaya”, dan segmen 3 membahas mengenai “tip untuk khalayak yang ingin menanam lidah buaya”.

Secara teknis pengambilan gambar, program Bumiku Satu menggunakan dua sampai tiga kamera untuk merekam. Tiga kamera ini diletakkan masing-masing menghasilkan tiga sudut pandang yang berbeda, dalam program ini menggunakan teknik *Multiple Camera*. Teknik ini merupakan teknik videografi umum pada program televisi, nantinya saat melalui proses berpindah angle pada saat penyuntingan video, atau bisa berpindah *angle* menggunakan *switch control* (Kuriachan, 2017). Resolusi yang ditampilkan pada program Bumiku Satu juga baik, pada tayangan di kanal *YouTube*-nya gambar bisa mencapai resolusi 1080 HD.

Program Bumiku Satu banyak memberikan buah pikiran bagi khalayak dalam konteks pertanian. Lalu, program ini juga menginspirasi khalayak melalui episode yang membahas beberapa tokoh yang sukses berkecimpung di industri pertanian, serta hidup melalui sektor pertanian. Pokok bahasan yang dibuat Bumiku Satu relevan dengan program yang akan dibuat penulis, tetapi yang membedakan dengan program yang dibuat penulis, nantinya penulis akan membahas kisah narasumber lebih rinci. Lalu penulis akan menggunakan pembawa acara agar komunikasi bisa lebih hidup antara pembawa acara dengan

narasumber. Selain itu, gaya penampilan dan bahasa yang dibawakan oleh pembawa acara juga lebih kasual agar relevan dengan generasi muda.

### 2.1.2 TV Tani



**Gambar 2.2** Foto program Bumiku Satu, Sumber: Kementerian Pertanian

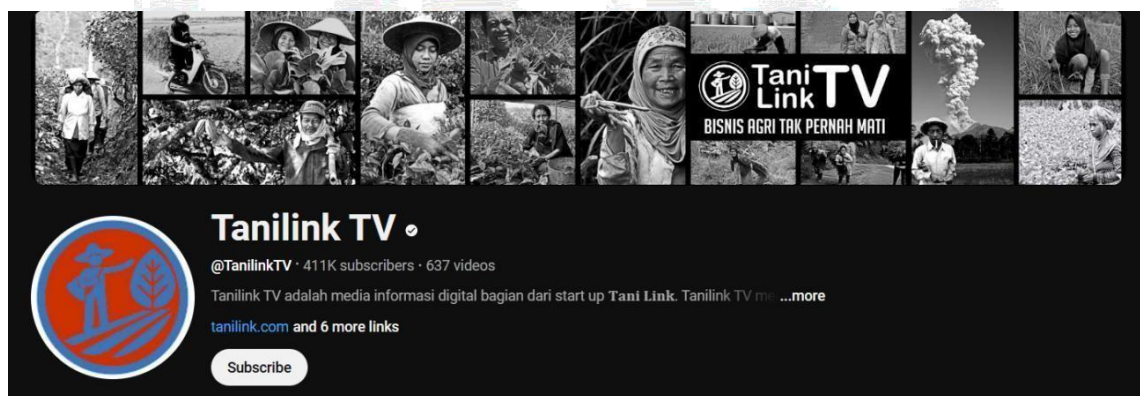
Karya selanjutnya yang menjadi sumber inspirasi penulis dalam merancang karya program televisi Smart Tani yakni, konten dari kanal *youTube* “TV Tani”. Tayangan TV Tani adalah sarana informasi buatan Kementerian Pertanian yang banyak berbicara mengenai agri bisnis, potensi desa, dan budidaya pertanian. Dalam siaran TV Tani dibuat dengan padat dan durasi yang cukup singkat, setiap episode berdurasi 3 menit yang dibuat dengan konsep layaknya *newstainment* pada stasiun TV umumnya. Komposisi visual yang ada pada program TV Tani terbilang cukup ringkas, dalam satu video terdiri bumper, *voice over* berpadu dengan stok video *established* dan *host* yang memandu acara.

Tayangan ini dibuka dengan bumper bernuansa kuning, dan sambutan pembawa acara yang berada di studio sederhana, tanpa ornamen unik khas TV Tani. Tayangan ini banyak membahas tentang program kerja dari Menteri Pertanian yang cakupannya dari Sabang sampai Merauke.

Kelebihan utama dari tayangan TV Tani, yakni membahas mengenai tip hidup sehat dengan mengonsumsi pangan alternatif. Melalui konten-konten tersebut menjadi identitas unik dari TV Tani. Selaras dengan yang akan dibuat penulis, nantinya penulis akan menciptakan konten-konten edukasi dan informatif pada media sosial Smart Tani TV. Namun, yang membedakan dari konten TV Tani dari gaya bahasa yang digunakan. Dalam program Smart Tani TV akan menggunakan bahasa penulisan yang lebih santai, tetapi masih sesuai dengan kaidah KBBI.

Berikutnya, kesamaan dengan program yang dibuat penulis adalah penulis ingin membahas hal-hal unik dalam dunia pertanian yang mencakup profil petani, inovasi pertanian, dan bisnis pertanian. Serta melalui program yang dibuat penulis dapat memberi wadah agar pertanian Indonesia dapat semakin dikenal khalayak. Namun, perbedaan yang tampak kontras antara TV Tani dan program yang akan dibuat penulis, yaitu pada durasi. Dalam program Smart Tani akan hadir dengan durasi kurang lebih 60 menit..

### 2.1.3 Tanilink TV



**Gambar 2.3** Foto program Tanilink TV, Sumber: *YouTube* Tanilink TV

Penulis juga terinspirasi dari karya program kanal YouTube Tanilink TV. Siaran Tanilink TV merupakan media informasi digital yang membahas berbagai informasi agri bisnis, budidaya pertanian, dan potensi



desa. Tiap episode dalam tayangan Tanilink TV mayoritas berdurasi 10-15 menit, teknik komunikasi yang digunakan dalam tiap episode Tanilink TV adalah *storytelling*. Pada aspek visual, Tanilink TV menggunakan teknik *multi camera* dan menyertakan *footage* yang menjadi keragaman visual dalam tayangan ini. Dengan menghadirkan *footage*, tampak tiap episode tidak monoton, dan memungkinkan membangkitkan imajinasi penonton. Relevansi dengan yang ingin dibuat penulis adalah dari teknik pengapdatasian visual, penulis akan mengadopsi beberapa stok video, infografis agar terlihat tidak monoton.

Berikutnya, pembeda lainnya tayangan Tanilink TV dengan Smart Tani adalah strategi penyebaran konten. Pada tayangan yang akan dibuat penulis akan membuat konten 15-30 detik isi program ke kanal media sosial Instagram Smart Tani. Hal ini bertujuan selain sebagai strategi *marketing*, juga semakin banyak audiens yang menonton sekaligus menjadi sarana informasi singkat bagi audiens yang tidak memiliki banyak waktu menonton tayangan secara utuh. Selain itu, kebaruan yang akan dibuat penulis adalah sudut pandang pemberitaannya. Dalam tayangan Tanilink TV mayoritas membahas dari sudut pandang agri bisnis, dalam episode yang dibuat penulis akan membahas mengenai profil petani yang mampu memberikan pengabdian berdampak pada sosial.

## **2.2 Konsep dan Teori**

### **2.2.1 TV Programing**

Siaran yang tampil dalam layar televisi disebut dengan program televisi (Latief, 2020). Program televisi hadir dengan berbagai macam unsur pesan, seperti hiburan, edukasi, maupun drama. Pada tayangan program televisi memiliki dua tipikal siaran, yakni langsung (live) dan tidak langsung (taping). Menurut Latief (2020), bentuk program siaran

langsung merupakan tayangan *real time*, yakni melakukan produksi dan siaran dalam satu waktu yang sama. Jika siaran taping, merupakan program yang ditayangkan pada waktu berbeda, umumnya telah dilakukan proses syuting pada waktu beberapa waktu sebelum tayang.

Berikutnya, dalam konsep *TV Programing* dijelaskan juga jika jenis siaran program memiliki dua tipe, program faktual dan nonfaktual. Program faktual merupakan siaran yang menyajikan fakta berita maupun informasi untuk kepentingan publik, sebaliknya program non faktual yakni tayangan yang menyajikan tayangan fiksi atau non berita.

Dalam merancang program televisi juga harus memperhatikan beberapa komponen yang menjadi kunci utama dalam pembuatan program, seperti judul program, objektivitas program, target audiens, format program, metode produksi, dan anggaran yang jelas (Fachrudin, 2017).

Sangat penting untuk mengusung konsep program televisi yang sifatnya informatif, serta wajib mengutamakan nilai berita yang terkandung sebagai pertimbangan dan pedoman terhadap etika jurnalistik yang berlaku. Berikut beberapa nilai berita yang wajib ada dalam pembuatan program televisi jurnalistik, seperti *timeliness* (kebaruan), *proximity* (kedekatan), *conflict* (konflik), *promiencence* (ketenaran), *consequence* (dampak), *disaster* (bencana), *crime* (kriminal), dan *human interest* (minat insani). Urgensinya nilai berita dalam program televisi agar informasi yang sampai lebih jelas, transparan, dan mudah dipahami oleh khalayak (Harcup & O'Neill, 2016).

Utud (2017) berpendapat, dalam konsep *TV Programming* juga berkesinambungan dengan 6 unsur primer keberhasilan dalam rancangan program, yakni.

1. *Man* (sumber daya manusia).
2. *Money* (uang).

3. *Materials* (alat produksi).
4. *Machines* (alat teknologi yang digunakan).
5. *Method* (metode sistem kerja yang jelas).
6. dan *Market* (target audiens).

### 2.2.2 Video Program Production

Menurut Latief dan Utud (2017), dalam memproduksi program umumnya terbagi dalam dua sifat tayangan, yakni drama dan nonfiksi. Kedua sifat tersebut memiliki karakter yang berbeda, semua berasal dari unsur yang dibawakan dalam program tersebut. Pada program nonfiksi umumnya bersifat informatif dan berpedoman pada fakta yang menjadi karya jurnalistik. Beberapa program yang sifatnya nonfiksi, seperti *reality show*, musik, *talkshow*, dan sebagainya. Lalu jika tayangan tersebut sifatnya drama, umumnya menyajikan seperti sinetron atau film.

Saat membuat video program juga wajib menata dan menetapkan tim dengan tepat, dalam produksi program Smart Tani TV penulis berperan sebagai produser. Produser merupakan sosok yang bertanggung jawab atas perencanaan, konsep program, alur cerita, dan anggaran (Latief & Utud, 2017). Selain itu, adapun tim produksi yang tugasnya membantu jalannya proses pembuatan video. Setidaknya ada empat peran yang krusial dalam pembuatan video program, yaitu:

1. Sutradara : Merealisasikan visual yang terkonsep dalam *script* dan *storyline*. Selain itu tugas sutradara juga memastikan program berjalan sesuai dengan *script* yang telah dibuat.
2. Videografer / DOP: Tugas seorang DOP yakni memegang penuh kamera, dan bertanggung jawab atas hasil visual yang direkam.

3. Asisten Sutradara: Tugas asisten sutradara lebih menjadi pelengkap sutradara dan melengkapi tugas DOP.

4. Editor: Seorang penyunting menjadi sosok yang bertanggung jawab untuk memangkas dan mempercantik gambar agar sejalan dengan konsep yang dibuat.

### **2.2.3 Jurnalisme Lingkungan**

Timbulnya minat dan persepsi khalayak tentu dapat dipengaruhi oleh jurnalis dalam membawakan berita. Jurnalis mampu menumbuhkan minat masyarakat dalam isu apapun termasuk lingkungan (Reziana & Sobur, 2023). Jurnalisme lingkungan hadir untuk menyebarkan informasi untuk khalayak agar lebih menghargai lingkungan. Praktik kerja jurnalisme lingkungan yakni menyuarakan lingkungan hidup agar masyarakat menyadari dan turut untuk menjaga (Iqbal et al, 2020). Jurnalisme lingkungan hadir untuk membawakan data lingkungan yang sifatnya aktual dan akurat.

Menurut Reziana & Sobur (2023), praktik kerja jurnalisme lingkungan menjadi salah satu upaya ampuh yang dapat dilakukan untuk melestarikan dan menyelamatkan lingkungan. Ada tiga misi yang dilakukan oleh para jurnalisme lingkungan (Atmakusumah, dalam Iqbal et al, 2020).

1. Membuka pikiran khalayak tentang masalah lingkungan.
2. Menjadi sarana edukasi masyarakat dalam lingkup mengelola dan melestarikan lingkungan.
3. Jurnalis lingkungan wajib mengontrol konflik yang menyangkut lingkungan hidup.

Konsep pada jurnalisme lingkungan selaras dengan program yang dibuat penulis, sebab dalam membuat rancangan program televisi



pertanian maka wajib memerhatikan dan menjalankan asas-asas yang ada pada konsep jurnalisme lingkungan.

#### **2.2.4 Broadcasting Media Management**

Semua tayangan yang disiarkan oleh program televisi memiliki tujuan yang sama, yakni untuk memenuhi kebutuhan penonton (Briandana & Irfan, 2019). Menurut Lawson & Borders (2006), cara utama untuk membuat program tayangan yang dapat menarik minat penonton, sangat penting untuk menerapkan konsep manajemen yang baik dalam produksinya (dalam Briandana & Irfan, 2019). Ada 3 tahap manajemen yang dapat diterapkan pada saat merancang program televisi.

1. Perencanaan: Dalam membuat program televisi produser wajib membuat perencanaan yang matang, perencanaan tersebut berkaitan dengan metode produksi maupun prosedur produksi.

2. Pengorganisasian: Dalam pembuatan program televisi, pengorganisasian sangat menjadi yang primer, karena produksi karya tersebut umumnya dikerjakan oleh tim. Agar menciptakan ruang kerja yang nyaman dan hasil yang efisien, maka sangat diperlukan pengorganisasian yang baik. Pengorganisasian mencakup dalam pembagian tugas kru yang jelas dan merata.

3. Penggerak dan Pengontrol: Saat proses produksi dan pasca produksi, produser wajib memiliki tindakan yang menjadi penggerak dan pengontrol. Gunanya, agar semua tahapan dapat terkontrol dan meminimalisasi miskomunikasi.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 2.2.5 TV On Demand

TV On Demand adalah bukti nyata kemajuan teknologi yang hadir pada industri media, TV On Demand merupakan teknologi pengiriman data video yang melalui jaringan internet secara realtime (Putra & Hidayat, 2022). Kelebihan utama Video on Demand adalah audiens dapat memilih tayangan yang mereka ingin tonton dari berbagai pilihan yang tersedia (Kano & Dolan, 2023). YouTube menjadi salah satu aplikasi *on demand* yang menjadi pilihan masyarakat saat ini, melalui saluran *YouTube*, audiens dapat memilih tayangan yang ingin ditonton tanpa terpacu oleh jam tayang.

Selain audiens dapat bebas memilih konten dan jadwal tontonan secara bebas, kelebihan lain yang didapatkan penonton pada layanan TV *On Demand*, yakni audiens dapat mengatur kualitas gambar yang bervariasi mulai dari resolusi 144p hingga 4K, hal ini dipengaruhi oleh kecepatan jaringan internet penonton (Kano & Dolan, 2023). Hadirnya TV *On Demand* tentu menjadi bentuk inovasi di era digital saat ini. Menurut Nurhayati (2024), maraknya TV *On Demand* saat ini juga disebabkan oleh jaringan seluler yang membaik dan merata di Indonesia. Tren VoD di Indonesia terlihat sangat signifikan sejak tahun 2023, disebutkan juga jika mayoritas masyarakat Indonesia menghabiskan waktu 30 hingga 60 menit per hari untuk mengakses tayangan TV *on Demand*.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA